

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian berkaitan erat dengan pasar modal karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham maupun obligasi. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain atau deviden saham yang tinggi. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menggambarkan keadaan harga-harga saham dari semua perusahaan di Indonesia yang tercatat. Setiap investor dalam perdagangan selalu dihadapkan kepada pilihan membeli atau menjual saham.

Para investor harus mempertimbangkan dua hal, yaitu tingkat pengembalian (*return*) saham dan juga risiko dari investasi saham tersebut. Keuntungan dari mengetahui resiko adalah dapat mengubah perilaku untuk menghindari risiko meskipun tidak semuanya dapat dihindari. Diperlukan perilaku optimal dalam mengambil resiko. Sedangkan *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya [16].

Pergerakan Indeks harga saham disuatu negara dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat kondisi perekonomian negara tersebut. Indeks harga saham suatu negara yang mengalami penurunan biasanya disebabkan oleh kondisi perekonomian negara tersebut yang sedang mengalami permasalahan.

Sebaliknya indeks harga saham mengalami peningkatan mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian di negara tersebut. [Grestandhi, dkk:2011]

Pergerakan harga saham di Indonesia sendiri terdapat *volatility clustering* (pengelompokan volatilitas) yaitu terkadang suatu waktu terdapat data yang naik relatif tinggi dan dilain waktu turun secara drastis yang dalam kurun waktu selanjutnya kembali terjadi, keadaan ini sering disebut heteroskedastisitas. Adanya unsur heterokedastisitas yang biasa diartikan adanya gangguan error yang mempunyai varians yang sama atau tidak konstan pada suatu data runtun waktu. Model yang dapat digunakan dalam meramalkan keadaan ini adalah ARCH *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*. Model ini pertama kali dikenalkan oleh Engle pada tahun 1982. Model ini mampu menggambarkan karakteristik dalam keuangan yaitu tingkat pengembalian dan resiko.

Pada dasarnya data runtun waktu tidak semuanya memiliki variansi konstan. Variansi merupakan variabel dalam statistik yang menggambarkan seberapa jauh perubahan data terhadap rata-ratanya. Model ARCH merupakan model autoregresif dalam keadaan variansi tidak konstan. Peramalan dengan model ARCH dapat kita lakukan cukup dengan adanya data runtun waktu tunggal. Peramalan dengan model ini tidak perlu memandang aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi perubahan data runtun waktu.

Model ARCH kemudian disempurnakan oleh Tim Bollerslev (1986) yaitu dengan memasukan tidak hanya *error term* dimasa lalu tetapi juga varian *error term* dimasa lalu. model dari Bollerslev ini kemudian disebut dengan *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH) model [18].

Beberapa studi tentang peramaln menggunakan model ARCH dan model GARCH antara lain Ari Pani Desvina dkk (2016) melakukan penelitian tentang Penerapan Metode ARCH/GARCH Dalam Peramalan Indeks Harga Saham Sektoral. Diperoleh hasil bahwa model ARCH(1) merupakan model yang tepat

untuk dijadikan peramalan data saham sektoral. Kemudian Wenty Yolanda dkk (2014) melakukan penelitian tentang pasar modal di Indonesia khususnya pada saham-saham terpilih yaitu Indeks saham LQ 45 melalui penerapan model GARCH. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model GARCH(1,1) memberikan hasil koefisien yang lebih signifikan. Oleh karena itu Penelitian ini mencoba membandingkan model ARCH (1) dan GARCH (1,1) untuk meramalkan harga saham dengan sampel PT. Cowell Development Tbk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manakah model yang terbaik diantara model ARCH (1) dan GARCH(1,1) dalam meramalkan harga saham saham pada PT. Cowell Development Tbk?
2. Bagaimanakah hasil peramalan harga saham pada PT. Cowell Development Tbk dengan menggunakan model yang terbaik untuk beberapa hari berikutnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan model yang terbaik diantara model ARCH(1) dan model GARCH(1,1) dalam meramalkan harga saham pada PT. Cowell Development Tbk.
2. Untuk mengetahui hasil peramalan Harga saham pada PT. Cowell Development Tbk dengan menggunakan model yang terbaik untuk beberapa hari berikutnya

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dari permasalahan latarbelakang diatas, maka batasan-batasan dalam peneitian ini adalah melakukan prediksi tentang harga saham PT. Cowell Development Tbk berdasarkan data dari januari 2013 sampai Desember 2016 serta membandingkan model terbaik antara model ARCH (1) dan model GARCH (1,1).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan harga saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya menjadi rujukan penetian berikutnya mengenai pemodelan analisis runtun waktu model ARCH dan GARCH.**

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Membantu investor dalam berinvestasi dipasar modal sebagai bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham pada sector perbankan serta menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis investasi di pasar modal.

###### **b. Bagi Perusahaan Memberikan tambahan masukan dalam kebijakan dalam pengambilan keputusan.**